

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajarannya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh setiap individu (Fitri, 2021). Komponen dalam pendidikan terdiri atas lembaga pendidikan (sekolah), pendidik, peserta didik, media pembelajaran, sumber belajar, dan lain – lain. Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, tentang karakteristik peserta didik, fasilitas pendukung dari pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan dan lainnya. Bentuk dari suatu pendidikan yaitu dapat berupa pendidikan formal, pendidikan informal atau non formal. Pendidikan ini memiliki kegiatan yang direncanakan yang berupa bimbingan, pengajaran atau pemberian latihan (Purwanto & Hadi, 2021).

Pendidikan menurut undang – undang memiliki tujuan yaitu membentuk manusia yang berkualitas tinggi dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mantiri, 2019). Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dikembangkan akan tetapi membutuhkan ilmu yang mendasari ilmu yang lain baik diperoleh dari sekolah ataupun luar sekolah. Ilmu yang salah satunya dapat mendasari ilmu yang lain yaitu IPA. Pendidikan IPA lahir dan berkembang melalui proses observasi dan eksperimen karena IPA memiliki dua aspek penting yaitu pengetahuan dan metode dalam memperoleh pengetahuan itu sendiri (Agustina, 2018).

Pendidikan IPA dilakukan melalui pengamatan dan percobaan, dalam hal ini maka pendidik perlu merancang dan menerapkan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dan dapat menumbuhkan kesan bermakna untuk peserta didik. Pendidikan IPA sangat potensial ketika dioptimalkan dalam pembelajaran tentang lingkungan dan menanamkan karakter peduli lingkungan Karena konsep pembelajaran yang bersentuhan secara langsung dengan lingkungan. Wicaksono *et al.*, (2020) Menyatakan bahwa rendahnya prestasi IPA peserta didik yang ada di Indonesia sehingga perlu adanya perbaikan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA di Indonesia.

Pembelajaran IPA hendaknya diawali dengan pengenalan terhadap suatu permasalahan yang sesuai dengan lingkungan dan keadaan di sekeliling lingkungan peserta didik. Penyampaian permasalahan yang nyata mengenai pembelajaran IPA peserta didik akan dapat menerima konsep dari suatu permasalahan yang dihadapi tersebut secara bertahap. Peran pendidik dalam pembelajaran IPA hendaknya dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik agar peserta didik dapat menikmati dan selalu antusias ketika menerima pembelajaran IPA dan dapat percaya diri dalam menyampaikan pengetahuan yang peserta didik miliki. Proses pembelajaran IPA bukan hanya terfokus pada penguasaan materi saja yang harus dimiliki, akan tetapi mengonstruksi kemajuan berpikir dan berkomunikasi dalam setiap individu yang mampu membantu menunjang untuk menyelesaikan suatu permasalahan, misalnya meningkatkan kemampuan berargumentasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA (Paat *et al.* 2021).

Kendala dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah keterampilan berargumen (Nasir & Suryani, 2018). Keterampilan berargumen merupakan keterampilan yang harus dimiliki dalam belajar IPA yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan

sehingga mampu memahami temuan yang didapatkan. Argumentasi belum mendapatkan perhatian khusus dari pendidik, selama ini pendidik hanya cenderung menguji kemampuan peserta didik dengan memilih jawaban, mengetahui suatu pemahaman, memahami konsep sederhana, memberikan penjelasan singkat, menghitung rumus dan menyimpulkan suatu topik (Witri *et al.*, 2020). Kemampuan berargumentasi ini sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena dengan begitu peserta didik dapat lebih aktif untuk mengajukan pertanyaan ataupun mencocokkan konsep suatu materi yang telah mereka pahami, pendidik juga lebih mudah dalam memahami kesulitan apa yang dialami oleh peserta didik (Senjharmini *et al.*, 2019). Keterampilan berargumentasi ini sangat penting untuk diajarkan agar peserta didik memiliki nalar yang logis, pandangan yang jelas dan mampu menjelaskan fenomena secara rasional (Gunawan *et al.*, 2021).

Keterampilan berargumentasi pada pembelajaran IPA masih rendah sangat mempengaruhi pemahaman dalam pembelajaran faktanya yaitu sesuai dengan penelitian dari Pradana & Fauziah (2020) yang menyatakan bahwa peserta didik kurang berani bertanya ketika belum memahami suatu materi yang disampaikan, sehingga materi yang disampaikan tidak dipahami dengan seksama, mereka tidak berani dalam bertanya, peserta didik juga kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga hal tersebut mempengaruhi pemahaman materi peserta didik.

Hasil penelitian PISA (*Program International Student Assessment*) 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 73 dari 78 negara dalam keterampilan berargumentasi secara keseluruhan. Indonesia memiliki skor 396 dibidang sains dengan skor rata – rata, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berargumentasi negara Indonesia masih tergolong rendah oleh karena itu perlu dilakukan upaya yang dapat membangun keterampilan argumentasi peserta didik agar berkembang, dapat dimulai dengan memecahkan masalah yang dihadapi pada kehidupan sehari – hari (Ishaq

et al., 2021). Peserta didik dapat dihadapkan dengan suatu permasalahan yang ada di sekitar lingkungan mereka sehingga mereka bisa terlatih dengan memecahkan permasalahan menggunakan kemampuan berargumentasi.

Kemampuan keterampilan berargumen peserta didik berdasarkan hasil survey dan wawancara pada beberapa sekolah masih rendah, peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat berkembang kemampuan – kemampuan peserta didik salah satunya yaitu kemampuan berargumen (Siska *et al.*, 2020). Fakta lain berdasarkan survey keterampilan berargumen peserta didik masih rendah, hal ini terbukti dari beberapa indikator antara lain, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan dan mendefinisikan suatu permasalahan (Gunawan *et al.*, 2021).

Identifikasi kemampuan berargumen di sekolah SMPN 24 Gresik masih belum diungkap. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan menganalisis kemampuan berargumen siswa. Penelitian ini sangat penting dilakukan agar dapat mengukur kemampuan berargumentasi peserta didik agar lebih percaya diri dalam menyampaikan suatu inovasi yang mereka punya dari pengalaman di lingkungan sekitar mereka. maka dari itu penulis memilih judul **Identifikasi kemampuan berargumen siswa SMPN 24 Gresik pada materi pencemaran lingkungan**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru agar dapat menjadi landasan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang dapat memberdayakan kemampuan berargumentasi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas yaitu :

1. Proses pembelajaran belum memberdayakan kemampuan berargumen
2. Rendahnya kemampuan berargumentasi peserta didik

3. Peserta didik juga kurang percaya diri dalam mengungkapkan konsep yang mereka pahami
4. Kemampuan berargumen di sekolah SMPN 24 Gresik masih belum diungkap

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana kemampuan berargumen peserta didik SMPN 24 Gresik pada materi pencemaran lingkungan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengidentifikasi kemampuan berargumen peserta didik SMPN 24 Gresik pada materi pencemaran lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas yaitu :

1. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan tentang mengidentifikasi mutu pendidikan dalam hal keterampilan argumentasi dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi guru juga dapat menjadi landasan dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pemberdayaan kemampuan berargumen siswa.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan materi pencemaran lingkungan
2. Kemampuan berargumen peserta didik yang diukur adalah ide kreatif dan pemahaman konsep
3. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII semester II

G. Definisi Istilah

Definisi istilah akan dijelaskan beberapa istilah yang ada dan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan berargumentasi adalah kompetensi peserta didik yang penting dimiliki oleh peserta didik, kemampuan peserta didik dalam mengungkap kembali isi dari materi yang disertai dengan bukti dan ide ide sehingga dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah disampaikan. Kemampuan berargumen ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam penguasaan konsep suatu materi, semakin luas peserta didik memahami suatu konsep, maka semakin baik pula argumen yang disampaikan.
2. Pencemaran lingkungan adalah terkontaminasinya suatu komponen lingkungan baik fisik maupun biologis dari sistem bumi atau atmosfer dan dengan demikian akan mengganggu proses kegiatan lingkungan yang sedang berlangsung.